

Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Simpang Panei Raya, Kecamatan Panei, Kabupaten Simalungun

¹Cyprianus PH. Saragi, ²Muhammad Reza Aulia*, ³Riki Albelardo Manihuruk

^{1,3} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Unika Santo Thomas

² Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar

*Email : muhammadrezaaulia@utu.ac.id

Abstrak

Padi merupakan salah satu komoditas utama yang ditanam petani Indonesia yang menghasilkan beras sebagai makanan pokok penduduk Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar biaya produksi usahatani padi sawah, besar pendapatan bersih usahatani padi sawah dan kelayakan usahatani padi sawah di Desa Simpang Panei Raya, Kecamatan Panei, Kabupaten Simalungun. Hasil analisis menunjukkan bahwa besar biaya produksi usahatani padi sawah di Desa Simpang Panei Raya, Kecamatan Panei, Kabupaten Simalungun adalah sebesar Rp Rp. 12.454.682,37/Ha/musim tanam, Pendapatan bersih usahatani padi sawah adalah sebesar Rp. 12.626.333,25/Ha/Musim tanam dan berdasarkan perhitungan R/C Ratio dengan nilai 2,01 dapat disimpulkan bahwa usahatani padi sawah di Desa Simpang Panei Raya, Kecamatan Panei, Kabupaten Simalungun berada pada posisi menguntungkan, karena nilai R/C Ratio yang diperoleh lebih besar dari 1.

Kata kunci: Biaya Produksi, Pendapatan, Kelayakan Usahatani

Abstrak

Rice is one of the main commodities grown by Indonesian farmers who produce rice as the staple food of the Indonesian population. This study aims to determine the amount of production costs of paddy rice farming, the amount of net income of paddy rice farming business and the feasibility of paddy rice farming in Simpang Panei Raya Village, Panei District, Simalungun Regency. The results of the analysis show that the amount of production costs of paddy rice farming in Simpang Panei Raya Village, Panei District, Simalungun Regency is Rp. 12,454,682.37 / Ha / growing season, The net income of paddy rice farming is Rp. 12,626,333.25 / Ha / Planting season and based on the calculation of R / C Ratio with a value of 2.01 it can be concluded that paddy rice farming in Simpang Panei Raya Village, Panei Subdistrict, Simalungun Regency is in a favorable position, because the R/C Ratio value obtained is greater than 1.

Keywords: Production Cost, Income, Farming Feasibility

PENDAHULUAN

Komoditas tanaman pangan yang penting dan berperan dalam pembangunan sektor pertanian adalah komoditas padi. Padi merupakan salah satu komoditas utama yang ditanam petani Indonesia yang menghasilkan beras sebagai makanan pokok penduduk Indonesia. Produksi padi di Indonesia mencapai jumlah 79.171.916 ton pada tahun 2016. Angka tersebut didapat dari beberapa sentra produksi

di Indonesia, seperti Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Lampung, Sumatera Barat, NTB dan Kalimantan Selatan (Pusdatin, 2016).

Sumatera Utara merupakan salah satu penghasil padi sawah di Indonesia. Tabel 1 menunjukkan luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah di Sumatera Utara.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah di Sumatera Utara, Tahun 2016 – 2020

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2016	826.695,80	4.387.035,90	5,30
2017	864.283,30	4.669.777,50	5,40
2018	408.176,45	2.108.284,00	5,16
2019	413141,24	2.078.901,00	5,03

2020	388.591,22	2.040.500,00	5,25
------	------------	--------------	------

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara 2016-2020.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2016–2017 merupakan titik tertinggi luas panen, namun ditahun berikutnya 2018–2020 dimana luas panen mengalami penurunan, begitu juga dalam hal produksi yang dimana mengalami penurunan dari tahun

2016–2020, akan tetapi produktivitasnya tidak mengalami penurunan.

Tabel 2 menunjukkan luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah di kabupaten Simalungun

Tabel 2. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah di Kabupaten Simalungun Tahun 2016 – 2020

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2016	102.437,70	634.528,30	6,19
2017	71.911,00	447.135,00	6,21
2018	77.887,20	472.440,00	6,06
2019	62.598,60	336.322,00	5,37
2020	62.598,60	336.322,00	5,37

Sumber : BPS Kab. Simalungun 2016-2020.

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa luas panen, produksi dan produktivitas padi di Kabupaten Simalungun relatif menurun setiap tahunnya, sampai pada tahun 2019–2020 merupakan titik terendah, baik dalam luas panen, produksi, dan produktivitas. Desa Simpang Panei Raya, Kecamatan Panei, Kabupaten Simalungun memiliki luas wilayah pertanian 284 ha. Penduduk di Desa Simpang Panei Raya masyarakat mengusahakan usahatani padi sawah. Selain usahatani padi petani juga mengusahakan beberapa cabang usahatani antara lain: Jagung, kakao, dan kopi.

Kegiatan usahatani padi yang dijalankan petani tidak berjalan lancar, terdapat berbagai kendala yang dialami oleh petani. Kendala yang dialami oleh petani seperti sulitnya mendapat pupuk bersubsidi sehingga petani terpaksa membeli pupuk Non subsidi walaupun dengan harga yang tinggi. Selain itu masalah yang kerap terjadi dalam usahatani padi adalah penggunaan bibit yang berkualitas, pestisida, dan juga harga padi yang berfluktuasi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian yang diatas, maka rumusan masalah yang dilihat sebagai berikut :

1. Berapa besar biaya produksi padi Sawah per hektar/musim tanam di daerah penelitian?
2. Berapa besar pendapatan bersih per hektar/musim tanam padi Sawah di daerah penelitian?

3. Bagaimana kelayakan usahatani padi Sawah di daerah penelitian?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besar biaya produksi padi Sawah per hektar/musim tanam di daerah penelitian.
2. Untuk mengetahui besar pendapatan bersih per hektar/musim tanam di daerah penelitian.
3. Untuk mengetahui kelayakan usahatani padi Sawah di daerah penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Milfitra (2016) di desa Rokan Koto Ruang menyimpulkan bahwa biaya produksi usahatani padi sawah di daerah penelitian sebesar Rp. 16.439.377/Ha/Musim tanam. Sedangkan penerimaannya adalah Rp. 28.182.000/Ha/Musim tanam. Pendapatan bersih usahatani Padi di daerah penelitian sebesar Rp. 11.742.623/Ha/Musim tanam. Usahatani padi sawah di daerah penelitian layak untuk diusahakan hal ini dapat dilihat dari nilai R/C yaitu 1,71.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Leovita dan Martadona (2021) di Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat menyimpulkan bahwa biaya produksi usahatani padi sebesar Rp. 9.254.112,80/Ha/Musim tanam. Sedangkan penerimaannya adalah Rp. 12.948.486,18/Ha/Musim tanam. Pendapatan

rata-rata sebesar Rp. 3.694.373,78/Ha/Musim tanam. R/C ratio usahatani padi di Kecamatan Kuranji sebesar 1,40 yang menunjukkan bahwa usahatani padi layak untuk diusahakan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Epriana *et al* (2018) di Bantaran Sungai Krueng Aceh menyimpulkan bahwa biaya produksi usahatani padi sebesar Rp. 10.303.062/Ha/Musim tanam. Sedangkan penerimaannya adalah Rp. 21.645.288/Ha/Musim tanam. Pendapatan rata-rata sebesar Rp. 11.342.226/Ha/Musim tanam. R/C didapat sebesar 2,1 (bermakna usahatani padi tersebut menguntungkan atau layak diusahakan).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Keukama *et al* (2017) di Desa Bongkasa menyimpulkan bahwa biaya produksi usahatani padi varietas ciherang dengan menggunakan sistem tanam jajar legowo 2:1 di Subak Sengempel sebesar Rp. 15.533.330,99/Ha/Musim tanam. Sedangkan penerimaannya adalah Rp. 27.109.333,33/Ha/Musim tanam. Pendapatan rata-rata sebesar Rp. 11.576.002,34/Ha/Musim tanam. R/C ratio usahatani padi varietas Ciherang dengan sistem tanam jajar legowo 2:1 yaitu sebesar 1,75 yang menyatakan bahwa usahatani padi varietas ciherang tersebut layak untuk diusahakan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) di Desa Bontorappo menyimpulkan bahwa biaya produksi usahatani padi sawah di daerah penelitian sebesar Rp. 5.062.433,33/Ha/Musim tanam. Sedangkan penerimaannya adalah Rp. 20.887.500/Ha/Musim tanam. Pendapatan bersih usahatani padi sawah di daerah penelitian sebesar Rp.

$$n = \frac{120}{1+2,7}$$

$$n = \frac{120}{3,7}$$

$$n = 32$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 32 orang.

Metode pengumpulan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui wawancara secara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Data sekunder yaitu data yang dicatat secara sistematis dan dikutip secara langsung dari instansi pemerintah atau lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik, kantor

15.825.066,67/Ha/Musim tanam. Usahatani padi sawah di daerah penelitian layak untuk diusahakan hal ini dapat dilihat dari nilai R/C yaitu 4,12.

METODE PENELITIAN

Daerah penelitian ditentukan secara *purposive* (sengaja) yaitu Desa Simpang Panei Raya, Kecamatan Panei, Kabupaten Simalungun. Alasan penentuan daerah dan penetapan daerah tersebut sebagai tempat penelitian karena penduduk mayoritas mengusahakan tanaman padi sawah sebagai usahatannya, dan dengan mempertimbangkan jarak, dan waktu ke daerah penelitian.

Populasi penelitian ini adalah petani yang mengusahakan tanaman padi sawah di Desa Simpan Panei Raya, Kecamatan Panei, Kabupaten Simalungun yang jumlahnya sebanyak 120 KK. Pemilihan sampel dari populasi ditentukan dengan metode acak/*Simpel Random Sampling* yaitu metode pengambilan sampel sedemikian rupa sehingga memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel.

Menurut Sevilla (2007), untuk menentukan sampel dari populasi yang sudah ada, maka dapat digunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Besar Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Kesalahan Pengambilan Sampel

ditetapkan sebesar 15%

$$n = \frac{120}{1+120(0,15)^2}$$

Kepala Desa, Dinas Pertanian Kabupaten Simalungun, serta melalui literatur-literatur penunjang lainnya seperti buku, makalah, dan jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara deskriptif.

1. Untuk menghitung biaya produksi dihitung dengan rumus :

$$TC = TFC + TVF$$

Dimana :

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

TFC = *Total Fixed Cost* (Biaya Tetap Total)

TVC = *Total Variable Cost* (Biaya Variabel Total)

2. Untuk mengetahui tingkat pendapatan bersih digunakan rumus :

$$\begin{aligned} \text{TR} &= P \times Q \\ \pi &= \text{TR} - \text{TC} \end{aligned}$$

Dimana :

π = Profit (Keuntungan)

TR = Total Revenue (Penerimaan

Total)

TC = Total Cost (Biaya)

P = Harga Padi per Kg

Q = Besar Produksi fisik

3. Untuk mengetahui kelayakan usahatani digunakan analisis R/C (*Revenue Cost Ratio*) atau dikenal sebagai pembandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya dengan rumus:

$$\text{R/C ratio} = \frac{\text{TR (Penerimaan Total)}}{\text{TC (Total biaya produksi)}}$$

Dengan kriteria :

R/C > 1 : Usahatani layak diusahakan (menguntungkan)

R/C = 1 : Usahatani *break event point* (tidak menguntungkan/ tidak rugi)

R/C < 1 : Usahatani tidak layak diusahakan (tidak menguntungkan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah

1. Total Biaya Produksi

Biaya produksi usahatani Padi Sawah adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam mengelola usahatani padi untuk satu kali musim tanam. Biaya produksi pada usahatani didaerah penelitian terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap terdiri dari biaya pajak bumi bangunan, biaya sewa lahan, biaya penyusutan, sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya sarana produksi, tenaga kerja, dan traktor.

Biaya total produksi dalam penelitian ini adalah segala biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk usahatani padi sawah mulai dari pengadaan bibit hingga pemanenan selama satu musim tanam per satuan luas lahan. Biaya total produksi ini terdiri dari biaya tenaga kerja, benih, pupuk, pestisida, dan penyusutan alat yang keseluruhannya dihitung dalam rupiah. Peningkatan salah satu biaya produksi tersebut akan meningkatkan biaya total produksi usahatani. Biaya total produksi usahatani yang dikeluarkan oleh petani padi sawah di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Total Produksi Rata-Rata Usahatani Padi Sawah di Daerah Penelitian, Tahun 2021 (Rp)

No	Uraian	Biaya Total Produksi (Rp)	
		Per Petani	Per Hektar
1.	Biaya Variabel		
	- Benih	204.198,75	341.200,34
	- Pupuk	1.020.440,63	1.672.853,49
	- Pestisida	739.750,02	1.212.704,94
	- Tenaga Kerja	2.275.000,00	3.736.388,72
	- Traktor	759.375,00	1.250.000,00
2	Biaya tetap		
	- PBB	29.812,50	51.562,50
	- Penyusutan	382.395,83	725.180,72
	- Sewa Lahan	2.078.725,00	3.464.791,66
	Total	7.489.697,73	12.454.682,37

Tabel 3 menunjukkan bahwa biaya total produksi pada usahatani padi sawah sebesar Rp. 12.454.682,37/ha/musim tanam. Besarnya biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani padi sawah dipengaruhi oleh biaya variabel benih, curahan tenaga kerja luar keluarga, jumlah pupuk dan pestisida.

Pada komponen biaya variabel, biaya tenaga kerja berkontribusi paling besar terhadap pengeluaran biaya variabel yaitu sebesar Rp. 2.275.000 per petani/Ha atau Rp.

3.736.388,72 hektar/petani. Artinya secara keseluruhan biaya variabel lebih besar kontribusinya terhadap biaya total yang dikeluarkan, hal tersebut dikarenakan tingginya harga untuk setiap variabel yang digunakan dalam usahatani padi sawah di Desa Simpang Panei Raya.

B. Pendapatan Bersih Usahatani Cabai Merah di Daerah Penelitian

Pendapatan bersih usahatani adalah besarnya penerimaan dikurangi dengan biaya total produksi usahatani. Pendapatan usahatani memberikan gambaran mengenai keuntungan dari kegiatan usahatani dan merupakan salah satu nilai yang menjadi penentu tingkat

keberhasilan petani dalam melakukan kegiatan usahatani.

Besarnya penerimaan dan pendapatan bersih rata-rata petani padi sawah di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penerimaan dan Pendapatan Bersih Usahatani Padi Sawah di Daerah Penelitian, Tahun 2021 (Rp)

No	Uraian	Jumlah (Rp)	
		Per Petani	Per Hektar
1	Produksi (kg)	3.598,75	5.971,67
2	Harga (Rp/kg)	4.200,00	8.919,44
3	Penerimaan	15.114.750,00	25.081.015,62
4	Biaya Produksi	7.489.697,73	12.454.682,37
5	Pendapatan Bersih	7.625.052,27	12.626.333,25

Tabel 4 menunjukkan bahwa besar penerimaan usahatani padi sawah sebesar Rp. 25.081.015,62/hektar/musim tanam. Besarnya penerimaan petani dipengaruhi oleh harga padi yang dijual oleh petani. Harga padi di daerah penelitian sebesar Rp. 8.919,44/kg. Besarnya pendapatan bersih usahatani padi sawah sebesar Rp. 12.626.333,25/hektar/musim tanam. Sementara penelitian Yuwinti et al (2020) Besarnya pendapatan bersih usahatani padi sawah sebesar Rp. 15.012.038/hektar/musim tanam. Penelitian Margi. T (2013) pendapatan bersih usahatani sebesar Rp.12.274.766,67/hektar/musim tanam. Penelitian Made et al (2013) pendapatan bersih rata-rata usahatani padi sawah sebesar Rp 4.209.067,06 /ha/musim tanam. Penelitian

Deisy. N dan Amos. B. L (2015) pendapatan bersih rata-rata usahatani Padi Sawah sebesar Rp. 19.725.763,35/ha/musim tanam.

C. Kelayakan Usahatani

Suatu usahatani yang dikerjakan harapannya dapat memberikan keuntungan bagi petani yang mengerjakannya. Selain itu untuk melihat apakah usahatani yang dikerjakan layak untuk dikembangkan atau tidak. Kelayakan usahatani padi sawah secara finansial dapat diketahui dengan menghitung nilai R/C, nilai R/C lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa usahatani layak untuk diusahakan dan dikembangkan. Nilai R/C yang diperoleh dapat kita lihat pada tabel 17 berikut.

Tabel 17. Kelayakan Usahatani Padi Sawah Musim Tanam (Mei - Agustus) 2021

NO.	Uraian	Per Petani	Per Ha
1	Penerimaan	15.114.750,00	25.081.015,62
2	Biaya Produksi	7.489.697,73	12.454.682,37
3	Pendapatan Bersih	7.625.052,27	12.626.333,25
4	Kelayakan (R/C)	2,01	2,01

Usahatani padi sawah di Desa Simpang Panei Raya pada 1 musim tanam dengan rata-rata luas lahan 0,61 Ha memperoleh Penerimaan rata-rata Rp. 25.081.015,62 per Ha, sedangkan biaya total rata-rata yang dikeluarkan Rp. 12.454.682,37 per Ha, dan pendapatan bersih rata-rata sebesar Rp. 12.626.333,25 per Ha. Berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh R/C sebesar 2,01 (R/C >1) artinya setiap modal yang dikeluarkan Rp 1 akan mendapatkan

penerimaan sebesar 2,04 yang menunjukkan bahwa Usahatani padi sawah di Desa Simpang Panei Raya, Kecamatan Panei, Kabupaten Simalungun layak untuk diusahakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya produksi rata-rata usahatani padi sawah di daerah penelitian sebesar Rp. 12.454.682,37/hektar/musim tanam.
2. Pendapatan bersih rata-rata padi sawah di daerah penelitian sebesar Rp. 12.626.333,25/hektar/musim tanam.
3. Usahatani padi sawah di Desa Simpang Panei Raya pada 1 musim dengan rata-rata luas lahan 0,61 berdasarkan hasil penelitian maka $R/C = 2,01$, artinya setiap modal yang dikeluarkan Rp 1 maka akan mendapatkan penerimaan sebesar 2,01 yang menunjukkan bahwa usahatani padi sawah di Desa Simpang Panei Raya, Kecamatan Panei, Kabupaten Simalungun layak untuk di usahakan.

SARAN

1. Kepada mahasiswa pertanian khususnya yang berasal dari desa penelitian tersebut ada baiknya melakukan penelitian di desa sendiri, artinya mahasiswa sekalian mengenalkan kepada masyarakat bahwasanya di desa tersebut juga mempunyai potensi yang besar untuk menghasilkan produksi padi sawah.
2. Kepada pemerintah agar memperhatikan benih dan pupuk yang berkualitas agar nantinya para petani menghasilkan produksi yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2020. *Data Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah*. Sumatera Utara. Medan.
- BPS. 2020. *Data Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah*. Kabupaten Simalungun.
- Deisye. N dan Amos. B. L . 2015. *Analisis Produksi dan pendapatan Sahatani Padi Sawah di Desa Sidondo 1 Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*. Universitas Tadulako. Palu.
- Epriana et al. 2018. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Bantaran Sungai Krueng Aceh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar*. Universitas Syiah Kuala. Aceh
- Keokama et al. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Varietas Ciherang dengan menggunakan Sistem Tanam Legowo Jajar 2:1 (Studi Kasus di Subak Sengempel, Desa Bongkasa, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung). *E-journal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal Of Agribussines and Agritourism)*,6 (1).
- Leovita, Martadona, 2021. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Kecamatan Kuranji, Kota Padang Sumatera Barat*. Universitas Tamansiswa. Padang.
- Made et al 2013. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Suka Baturiti Desa Balinggi, Kecamatan Balinggi, Kabupaten Parigi Moutung*. Universitas Tadulako. Palu
- Margi, T. 2013. *Analisis Pendapatan dan Efesiensi Usahatani Padi (Oryza sativa) Sawah di Desa Kota Bangun I Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Karta Negara*. Universitas Mulawarman.
- Milfitra. W. 2016. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Rokan Koto Ruang Desa Kecamatan Rokan I Koto, Kabupaten Koto Rokan Hulu*. Rokan Hulu. Universitas Pasir Pangairan
- Sari. 2019. *Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto*. Universitas Negeri Makasar. Makasar.
- Yuwinti et al 2020. *Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah (Oryza sativa) Tadah Hujan (Studi Kasus di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin)*. Universitas Sumatera Selatan. Palembang.